Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, November 2026, 12(11.C), 167-173
DOI: https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/15050
p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364
Accredited by Directorate General of Strengthening for Research and Development
Available online at https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP

Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas II di SDN 2 Pansor

Rohmi Agustina[1], Marzoan[2], Musafir[3]

Program Studi PGSD, STKIP Hamzar

Received: 10 Oktober 2026
Revised: 02 November 2026
Accepted: 14 November 2026

Abstract

Rohmi Agustina, *Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas II di SDN 2 Pansor"*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter serta mengetahui bagaimana pelaksanaannya di kelas II SDN 2 Pansor.Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode setudiy kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru kelas II dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan penanaman karakter di sekolah. Data dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan penting dalam menanamkan nilai karakter kepada siswa, seperti disiplin, jujur, tanggung jawab, dan sopan santun. Berdasarkan hasil wawancara, guru menanamkan nilai karakter melalui pembiasaan sehari-hari, keteladanan, pemberian nasihat, serta pengawasan terhadap perilaku siswa di sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga mendukung dengan memberikan arahan kepada guru agar selalu menjadi contoh yang baik bagi siswa.

Keywords: peran guru, pendidikan karakter, siswa sekolah dasar.

(*) Corresponding Author: marzoanswandy@gmail.com, 93shafir@gmail.com

How to Cite: Agustina, R., Marzoan, M., & Musafir, M. (2026). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas II di SDN 2 Pansor. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *12*(11.C), 167-173. Retrieved from https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/15050

PENDAHULUAN

Menurut Yusron Abda'u Ansya dan Tania Salsabila pendidikan merupakan proses yang sistematis dalam mengembangkan potensi individu baik dari segi intelektual, moral, maupun keterampilan. Pendidikan tidak hanya memberi orang ilmu pengetahuan tetaoi memberikan proses pembentukan sikap, nilai dan karakter. Pendidikan berperan sebagai sarana bagi setiap individu untuk menyalurkan dan mengasah bakat serta potensi masing-masing.

Melalui pendidikan, setiap individu akan memperoleh banyak pemahaman baru. Sistematika pendidikan nasional telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dalam jurnal Yosep Arianto dkk, (2023) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha yang disadari dan direncanakan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Hal ini mencakup kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh diri sendiri, masyarakat, dan bangsa.

Menurut Muhammad Amin dkk, (2025) pendidikan yaitu upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan segenap potensi siswa secara maksimal. Kemampuan ini mencakup kemampuan jasmani dan rohani, sehingga melalui pendidikan seorang siswa dapat mengoptimalkanpertumbuhan fisiknya agar mempunyai kesiapan untuk melakukan tugas-tugas perkembangannya.

Menurut Yusron Abda'u Ansya, dan Tania Salsabilla (2025) Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan yang memberikan pondasi bagi pembelajaran lanjutan. Pada tahap ini, siswa diperkenalkan dengan pengetahuan dasar dan keterampilan penting yang menjadi landasan bagi pendidikan selanjutnya. Tujuan pendidikan dasar ialah membentuk kemampuan membaca, menulis, berhitung serta mengembangkan keterampilan sosial dan emosional.

Faoji dan Budianto (2024) dalam jurnal Yusron Abda'u Ansya, dan Tania Salsabilla (2025) tujuan pendidikan dasar adalah untuk membentuk individu yang bertanggung jawab, cakap, dan berdedikasi terhadap bangsa dan negara dengan menanamkan iman kepada Tuhan sesuai dengan agama yang dianut setiap siswa dan dengan menanamkan rasa sopan, sopan, dan santun kepada setiap orang tanpa memandang ras, suku, atau agama mereka.

Menurut Ramli Rasyid dkk, (2024) Pendidikan karakter merupakan suatu sistem untuk menanamkan berbagai nilai-nilai karakter serta nilai moral agar mampu menjadi pribadi yang berakhlak mulia serta bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menentukan keputusan baik atau buruk serta mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter menjadi salah satu aspek penting yang sangat mendasar dalam siatem Pendidikan di Indonesia, Pendidikan ini bertujuan untuk mengembangkan tidak hanya kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Konsep ini sangat relevan dalam rangka membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi serta integritas yang kokoh dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan karakter berfungsi sebagai dasar dalam menciptakan masyarakat yang beradap dan menjaga keharmonisan sosial di tengah keberagaman yang ada di Indonesia. Salah satu tujuan utama Pendidikan karakter yakni untuk membentuk siswa yang tidak hanya suskses secara akademik, tetapi juga memeiliki kemampuan untuk berperilaku baik dalam kehidupan sosial. Adapun Pendidikan karakter berfokus pada pembentukan perilaku mencerminkan nilai-nilai universal seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, serta Kerjasama antara sesama.

Namun dalam kenyataannya, masih ditemukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan karakter siswa di sekolah dasar. Beberapa siswa masih kurang disiplin dalam mengikuti aturan kelas seperti datang terlambat, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, dan sering berbicara saat guru menjelaskan bahkan masih ditemukan sebagian anak saat ditegur sering meninggikan suaranya. Selain itu permasalahan yang ditemukan kurangnya sikap jujur dan saling menghargai. Beberapa siswa masih suka menyontek saat mengerjakan tugas maupun ulangan, serta belum mampu menghargai pendapat teman saat kegiatan diskusi berlangsung.

Mengacu pada hasil wawancara yang didapat dari guru kelas II ibu Parniwati, S.Pd diperoleh informasi bahwa guru memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai pendidikan karakter. Guru menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai-nilai moral dan sikap positif kepada siswa sejak dini, seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran dan saling menghargai. Menurut guru pendidikan karakter sangat penting diterapkan pada siswa sekolah dasar, khususnya kelas II, karna pada usia tersebut siswa berada pada tahap pembentukan kebiasaan perilaku.

Namun, dalam pelaksanaannya, guru juga menghadapi beberapa kendala. Salah satu hambatan utama adalah perbedaan latar belakang keluarga siswa yang mempengaruhi perilaku mereka di sekolah. Beberapa siswa masih menunjukkan perilaku kurang baik, seperti kurang disiplin, berbicara saat pembelajaran berlangsung, dan kurang menghargai teman. Untuk mengatasi hal tersebut, guru melakukan pendekatan secara individu, memberikan nasihat, serta menjalin kerja sama dengan orang tua siswa.

Selain itu, sekolah juga memiliki beberapa program pendukung dalam menanamkan pendidikan karakter, meskipun belum sepenuhnya terstruktur secara formal. Guru menyatakan bahwa evaluasi perkembangan karakter siswa dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap perilaku siswa sehari-hari di kelas. Guru berharap agar penanaman pendidikan karakter dapat lebih ditingkatkan, baik melalui program sekolah yang lebih terarah maupun kerja sama yang lebih intensif antara guru dan orang tua, sehingga dapat membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN 2 Pansor, pada hari Rabu 05 November 2025. Dimana dari hasil bahwa guru meliliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan karakter kepada siswa. Proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku siswa sehari-hari. Guru kelas II secara aktif memberikaan contoh sikap disiplin, seperti datang tepat waktu, berpakain rapi, dan memulai pembelajaran sesuai jadwal. Selain itu, guru juga membiasakan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar sebagai bentuk penanaman nilai religious.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus yang bersifat deskriptif, karena bertujuan untuk menggambarkan peristiwa dan sikap suatu kelompok. Penelitian yang dilakukan peneliti mengenai peran guru dan cara menanamkan nilai-nilai Pendidikan karakter (studi kasus: siswa kelas 2 SDN 2 Pansor) sangat cocok menggunakan pedekatan kualitatif. Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Adapun lokasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berlokasi di SDN 2 Pansor, Dusun Pansor Daya, Desa Pansor, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh individu atau kelompok dari objek penelitian, untuk kepentingan studi yang relevan, Data sekunder ialah informasi yang diperoleh bukan secara langsung dari objek penelitian, melainkan melalui berbagai sumber literature dan kajian pustaka. data sekunder diperoleh dari

berbagai sumber seperti catatan, Metode pengumpulan informasi ialah pendekatan atau cara yang dipakai peneliti untuk mendapatkan data. Teknik adalah tahapan yang paling strategis dalam proses penelitian, Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini Observasi, wawancara, dokumentasi. Instrument Pengumpulan Data Instrument Observasi, Instrument wawancara, Instrument Dokumentasi. Menurut Rudy Hariawan dkk, (2025)adapun beberapa kegiatan dalam analisis data kualitatif meliputi 1. Kondensasi Data (*Data Condensation*). 2. Proses penyajian data dalam sebuah penelitian tidak dapat dipisahkan dari tahapan pengumpulan data di awal. Penyajian informasi ini haruslah disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan penelitian. 3. Penarikan Kesimpulan *(Conclusion Drawing/Verification*). Dalam memperoleh keakuratan dalam peneliti, peneliti mengunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas II di SDN 2 Pansor

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, pembahasan ini akan mengaitkan temuan di lapangan dengan teori-teori yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk memperkuat analisis dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa kelas II di SDN 2 Pansor.

a) Peran Guru sebagai Teladan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SDN 2 Pansor menjalankan perannya sebagai teladan dengan baik. Hal ini terlihat dari berbagai pernyataan guru dalam wawancara yang menyatakan bahwa mereka selalu berusaha memberikan contoh nyata dalam keseharian, baik melalui kedisiplinan waktu, kejujuran, sopan santun, maupun tanggung jawab dalam melaksanakan tugas

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nurriwayati, S.Pd:

"Menurut saya, keteladanan sangat penting dalam menanamkan karakter kepada siswa. Saya selalu berusaha datang tepat waktu agar siswa dapat mencontoh sikap disiplin yang saya tunjukkan."

Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Fauziah Aini dan Zaka Hadikumusa Ramadan (2024) yang menyatakan bahwa guru sebagai model dan teladan, keberadaan guru dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu figur yang memberikan teladan untuk semua siswa. Teori *Thomas Lickona* (2012) tentang pendidikan karakter menekankan bahwa karakter yang baik terdiri dari tiga komponen utama, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Dalam konteks ini, guru sebagai teladan berperan dalam aspek moral action, di mana siswa melihat dan meniru tindakan nyata yang dilakukan oleh guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Siti Nurzannah (2022) yang menyatakan bahwa guru adalah suatu profesi yang memiliki kualifikasi tertentu dalam pelaksanaan tugasnya dalam hal mendidik, mengajar, membimbing, memotivasi, dan memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran agar terciptanya tujuan pendidikan.

Pernyataan Bapak M. Saifullah, S.Pd yang menyatakan bahwa ia selalu mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan dengan mempraktikkannya langsung di depan siswa, juga menunjukkan bahwa guru memahami pentingnya keteladanan dalam pembentukan karakter. Siswa sekolah dasar, terutama pada kelas rendah seperti kelas II, berada pada tahap perkembangan di mana mereka lebih mudah meniru perilaku yang mereka lihat daripada sekadar mendengar nasihat. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Muhammad Amin dkk (2025) bahwa pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa peserta didik baik lahir maupun batin, dan guru tidak hanya sekadar menyampaikan materi akademis, tetapi juga secara konsisten menanamkan prinsip-prinsip kebaikan.

a) Peran Guru sebagai Pendidik dan Pembimbing

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru di SDN 2 Pansor menjalankan perannya sebagai pendidik dan pembimbing dengan optimal. Berdasarkan observasi, guru tidak hanya mengajar materi pelajaran, tetapi juga memberikan arahan, motivasi, serta solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi siswa.

Hal ini terlihat dari pernyataan Ibu Parniwati , S.Pd yang menyatakan pentingnya memberikan contoh nyata kepada anak-anak bahwa berkata jujur adalah perbuatan yang terpuji dan harus diterapkan dalam segala aspek kehidupan. Pernyataan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ramli Rasyid dkk (2024) bahwa pendidikan karakter merupakan suatu sistem untuk menanamkan berbagai nilai-nilai karakter serta nilai moral agar mampu menjadi pribadi yang berakhlak mulia serta bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Pernyataan Ibu Mariana, S.Pd tentang pentingnya pendekatan hati ke hati ketika siswa melakukan kesalahan, menunjukkan bahwa guru memahami pentingnya pendekatan emosional dalam membimbing siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Fauziah Aini dan Zaka Hadikumusa Ramadan (2024) yang menyatakan bahwa peran guru sebagai motivator sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar, dan melalui pendekatan ini, guru tidak hanya mendukung pencapaian akademis siswa tetapi juga membentuk karakter yang kuat dan kesiapan dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Selain itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa guru juga berperan sebagai pembimbing dalam membantu siswa mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Marhamah, S.Pd bahwa siswa akan lebih mandiri dan bertanggung jawab dengan apa yang dikerjakan, dan membiasakan murid datang tepat waktu dari cerminan guru. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang dikembangkan oleh Thomas Lickona yang menekankan bahwa sekolah tidak hanya bertugas mengajarkan pengetahuan akademik, tetapi juga harus membentuk moral dan kepribadian siswa.

2. Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran

1) Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru di SDN 2 Pansor mengimplementasikan nilai-nilai karakter melalui berbagai cara, antara lain: Pembiasaan di Kelas, Guru membiasakan siswa untuk datang tepat waktu,

memakai seragam sesuai aturan, mengerjakan tugas tepat waktu, dan menjaga ketertiban selama proses pembelajaran.

2) Pemberian Nasihat dan Arahan, Guru secara rutin memberikan nasihat dan arahan kepada siswa tentang pentingnya nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun.
3) Pengawasan Perilaku, Guru melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa di sekolah dan memberikan teguran atau sanksi yang mendidik ketika siswa melanggar aturan.
4) Kerja Sama dengan Orang Tua, Guru menjalin komunikasi dengan orang tua untuk memastikan bahwa nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah juga diperkuat di rumah.

Hal ini sejalan dengan pendapat Muhammad Amin dkk (2025) yang menyatakan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang perlu dikembangkan dan ditanamkan dalam lingkungan sekolah meliputi berbagai aspek moral dan sosial yang mendukung pembentukan kepribadian peserta didik, antara lain religius, kejujuran, toleransi, kedisiplinan, kerja keras, kreativitas, kemandirian, sikap demokratis, dan tanggung jawab.

KESIMPULAN

Melalui penelitian peran guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa kelas II di SDN 2 Pansor tahun pelajaran 2025/2026, dengan teknik pengumpulan data melalui kegiatan observasi, wawancara, juga dokumentasi penelitian menemukan bahwa .

1. Pertama, guru memiliki peran sebagai pendidik dan pembimbing yang tidak hanya mengajarkan pelajaran di kelas, tetapi juga membentuk karakter siswa melalui pembiasaan nilai-nilai seperti disiplin, jujur, tanggung jawab, sopan santun, dan peduli terhadap sesama. Guru menjadi contoh atau teladan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, sehingga siswa dapat meniru perilaku positif dari guru.
2. Kedua, proses penanaman pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai cara, seperti pembiasaan di kelas, kegiatan sekolah, pemberian nasihat, serta pengawasan terhadap perilaku siswa. Guru juga bekerja sama dengan orang tua dalam membentuk karakter siswa agar nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan juga di rumah.
3. Ketiga, terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Faktor pendukung meliputi keteladanan guru, kerja sama dengan orang tua, lingkungan sekolah yang kondusif, serta program sekolah yang mendukung. Sedangkan faktor penghambat meliputi kurangnya perhatian orang tua, pengaruh teman sebaya, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol, serta keterbatasan waktu guru dalam membimbing siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa tidak hanya bergantung pada guru saja, tetapi juga membutuhkan kerja sama antara guru, siswa, orang tua, dan lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Rustamana, dkk. (2024). Metode Penelitian Kualitatif. Indonesian Journal of Interdisciplinary Research in Science and Technology (MARCOPOLO), 2(6), hal. 926.

Amiruddin, dkk. (2022). Penanaman Nilai Karakter di Sekolah Dasar. [Disitasi dalam Fauziah Aini & Zaka Hadikumusa Ramadan, 2024

Auntins, dkk. (2023). Kompetensi Yang Diperlukan Bagi Guru dan Siswa Sesuai Kerangka Kompetensi Nasional dan Global. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(3), hal. 28967.

Azka Salmaa Salsabilah, dkk. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3), hal. 7166.

Eka Budi Nur Prasetya & Henry Aditiaringianti. (2023). Peran dan Tantangan Guru dalam Membentuk Karakter Siswa SD di era 4.0. Jurnal Citra Pendidikan (JCP), 3(4), hal. 1298.

Emma Krismawati Br Hutapea, dkk. (2025). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah. JIPM: Jurnal Penelitian Ilmiah Disipliner, 2(4), hal. 1650.

Eni Julaika Putri & Sri Murhayati. (2025). Metode Pengumpulan Data Kualitatif. Jurnal Pendidikan Tambusai, 9(2), hal. 13074.

Faoji & Budianto. (2024). Tujuan dan Fondasi Pendidikan Dasar. [Disitasi dalam Yusron Abda'u Ansya & Tania Salsabilla, 2025

Fauziah Aini & Zaka Hadikumusa Ramadan. (2024). Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Etika Dan Moral Peserta Didik Sekolah Dasar. Journal ELSE (Elementary School Education Journal), 8(2), hal. 334-336.

Febian Annisa Sella, dkk. (2025). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa, Studi Kasus di SD Negeri 060908 Medan Denai. Jurnal Pendidikan Tambusai, 9(1), hal. 10597-10601.

Gunawan. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara. [Disitasi dalam Moh. Fauziddin, dkk., 2024].

Habel. (2015). Status dan Kedudukan Sosial dalam Masyarakat. [Disitasi dalam Azka Salmaa Salsabilah, dkk., 2021].

Ida Liasa. (2023). Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Utama Dalam Membentuk Generasi Penerus Bangsa Yang Bermoral dan Bertanggung Jawab. JSES: Jultra Elementary School, 4(1), hal. 452.

Lickona, Thomas. (2012). Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. New York: Bantam Books. [Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo, Jakarta: Bumi Aksara].

Sugiyono. (2012). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta. [Disitasi dalam Agus Rustamana, dkk.,